

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), *FREE CASH FLOW*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Tita Triyana¹, Herma Wiharno², Siti Nuke Nurfatimah³

Universitas Kuningan¹²³

titatriyana83@gmail.com¹, herma.wiharno@uniku.ac.id², siti.nuke@uniku.ac.id³

ABSTRACT

This research has a purpose to analyze the influence of corporate social responsibility disclosure, free cash flow, firm size to earnings management partially and simultaneously in a BUMN company that have gone public and listed on the Indonesian stock exchange period 2014 – 2018. The method used in this research was descriptive and verificative method with quantitative approach. The sample was taken using quota sampling, and obtained by 17 companies. The data analysis technique used in regression analysis of panel data. The data processor used was EViews 9.0. The result of the research shows that simultaneously, corporate social responsibility, free cash flow and firm size have a significant positive effect to earnings management. Partially, corporate social responsibility has significant positive effect to earnings management, free cash flow has significant positive effect to earnings management and firm size has significant positive effect to earnings management.

Keyword : *Corporate Social Responsibility (CSRI_j), Free Cash Flow (FCF), Firm Size (Ln Total Asset), Earnings Management (DA)*

PENDAHULUAN

Laba suatu perusahaan menjadi parameter utama para investor dan kreditor dalam menilai kinerja perusahaan selain itu menjadi indikator dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai laba seringkali menjadi sasaran manajemen dalam merencanakan laporan keuangan sehingga muncul kecenderungan tindakan oportunitis manajemen dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan. Tindakan oportunitis tersebut ditunjukkan dengan mengatur laba perusahaan seperti meningkatkan atau menurunkan informasi laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu agar sesuai keinginan namun informasi tersebut dapat merugikan pihak eksternal. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal perusahaan

memberikan celah bagi manajemen dalam melakukan manipulasi terhadap laba yang dikenal dengan istilah manajemen laba.

Menurut Sulisyanto (2008) manajemen laba adalah merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba pada periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Di Indonesia praktik manajemen laba didorong oleh keinginan manajer untuk melindungi perusahaan dalam menghadapi situasi – situasi yang tidak sesuai seperti menutupi kesulitan keuangan (*financial distress*). Pihak manajemen perusahaan seharusnya menyajikan laporan keuangan yang sejalan dengan standar akuntansi yang berlaku umum (SAK). Namun kenyataannya di Indonesia masih terjadi kasus praktik manajemen laba pada beberapa perusahaan. Manajemen laba ini merupakan suatu kegiatan yang memiliki unsur kesengajaan dan dilakukan oleh pihak manajemen untuk memenuhi kepentingan perusahaan. Namun, sebaiknya kebijakan yang diambil oleh perusahaan terkait praktik manajemen laba tersebut tidaklah menyimpang dari Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU).

Berikut ini adalah gambaran tentang hasil perhitungan manajemen laba yang diukur dengan *Discretionary Accrual* (DA) menggunakan *Modified Jones Model* (1995) pada perusahaan BUMN yang sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018.

Tabel 1
Nilai Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN yang Sudah *Go Public* dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018 Berdasarkan Perhitungan *Discretionary Accrual (DA)*

No	Nama Perusahaan	<i>Discretionary Accrual (DA)</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Adhi Karya Tbk	-0.14	-0.68	-0.26	-0.15	-0.23
2	PT Aneka Tambang Tbk	0.05	0.44	0.39	0.37	1.5
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	0.44	0.55	0.58	0.47	0.55
4	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.33	0.38	0.50	-0.48	-0.37
5	PT Bank Tabungan Negara Tbk	-0.02	0.09	0.22	0.35	0.42
6	PT Bank Mandiri Tbk	0.50	0.50	0.55	-0.31	-0.20
7	PT Garuda Indonesia Tbk	-1.26	-0.87	-0.65	-0.69	-0.68
8	PT Indofarma Tbk	-0.18	2.72	-0.75	-1.12	-0.74
9	PT Jasa Marga Tbk	-0.65	-0.57	-0.45	-0.63	-0.49
10	PT Kimia Farma Tbk	-1.50	-1.25	-1.05	-0.34	-0.08
11	PT Krakatau Steel Tbk	0.17	2.05	1.01	1.06	1.21
12	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0.48	0.17	0.13	0.43	-0.52
13	PT Bukit Asam Tbk	-1.04	-0.62	-0.44	-1.15	-1.35
14	PT Pembangunan dan Perumahan Tbk	-1.32	-0.93	-0.63	-0.43	-0.24
15	PT Semen Batu Raja Tbk	-0.57	-0.59	2.18	-0.47	-0.40
16	PT Semen Indonesia Tbk	-1.06	-0.99	-0.79	-0.76	-0.71
17	PT Timah Tbk	-0.66	-0.77	-0.83	-1.11	-1.79
18	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	-1.63	-1.50	-1.36	-1.29	-1.12
19	PT Wijaya Karya Tbk	0	-1.22	59.95	-0.95	-0.63
20	PT Waskita Karya Tbk	0	-1.53	-0.45	0.46	-0.11

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan hasil dari Tabel 1.1 ditunjukkan bahwa nilai manajemen laba untuk perusahaan BUMN yang sudah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 memiliki nilai beragam (negatif dan positif). Nilai negatif menunjukkan kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba melalui *Income minimization*, sedangkan nilai positif menunjukkan kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba melalui *Income maximization* (Novianus, 2016). Kemudian Novianus (2016) membuat kategori berdasarkan nilai negatif dan positif tersebut yaitu :

1 = Nilai *Discretionary Accruals* bernilai positif (*Income maximization*)

2 = Nilai *Discretionary Accruals* bernilai negatif (*Income minimization*)

Setelah manajemen laba diklasifikasikan untuk mengetahui tingkatan manajemen laba sebagai berikut :

Tabel 2
Klasifikasi *Income Minimization* dan *Income Maximization*

<i>Income minimization</i>	<i>Income maximization</i>
Rendah (1) = 0,01 - ≤ - 0,10	Rendah (1) = 0,00 - ≤ 0,10
Sedang (2) = > -0,10 - ≤ -0,20	Sedang (2) = > 0,10 - ≤ 0,20
Tinggi (3) = > -0,20 – Tak terhingga	Tinggi (3) = > 0,20 – Tak terhingga

Berikut ini adalah nilai manajemen laba yang diukur dengan *Discretionary Accrual* (DA) menggunakan *Modifed Jones Model* (1995) disertai dengan pengklasifikasian Novianus (2016) pada perusahaan BUMN yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018.

Tabel 3
Pengklasifikasian *Income Minimization* dan *Income maximization*

No	Kode	<i>Income Minimization</i>					<i>Income Maximization</i>				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADHI	2	3	3	2	3	-	-	-	-	-
2	ANTM	-	-	-	-	-	1	3	3	3	3
3	BBNI	-	-	-	-	-	3	3	3	3	3
4	BBRI	-	-	-	3	3	3	3	3	-	-
5	BBTN	1	-	-	-	-	-	1	3	3	3
6	BMRI	-	-	-	3	2	3	3	3	-	-
7	GIAA	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-
8	INAF	2	-	3	3	3	-	3	-	-	-
9	JSMR	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-
10	KAEF	3	3	3	3	1	-	-	-	-	-
11	KRAS	-	-	-	-	-	1	3	3	3	3
12	PGAS	-	-	-	-	3	3	2	2	3	-
13	PTBA	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-
14	PTPP	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-
15	SMBR	3	3	-	3	3	-	-	3	-	-
16	SMGR	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-
17	TINS	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-
18	TLKM	3	3	3	3	3	-	-	-	-	-
19	WIKA	-	3	3	3	3	-	-	-	-	-
20	WSKT	-	3	3	3	2	-	-	-	-	-

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dari 20 perusahaan BUMN tersebut diketahui bahwa terdapat 17 perusahaan terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan kategori *Income minimization* yang artinya bahwa perusahaan menjadikan laba lebih rendah dari pada laba yang sesungguhnya. *Income minimization* yang dilakukan oleh 17 perusahaan dalam periode 2014 -2018 tersebut terdiri dari 16 perusahaan yang

menunjukkan intensitas manajemen labanya tinggi, 4 perusahaan yang menunjukkan intensitas manajemen labanya sedang dan 2 perusahaan yang menunjukkan intensitas manajemen labanya rendah. Sedangkan 9 perusahaan BUMN lainnya terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan kategori *Income maximization*. Oleh karena itu, 9 perusahaan tersebut menjadikan laba lebih tinggi dari pada laba yang semestinya. *Income maximization* yang dilakukan oleh 9 perusahaan dalam periode 2014 – 2018 tersebut terdiri dari 9 perusahaan yang menunjukkan intensitas manajemen labanya tinggi, 1 perusahaan yang menunjukkan intensitas manajemen labanya sedang, dan 3 perusahaan yang menunjukkan intensitas manajemen labanya rendah. Praktek manajemen laba yang ditunjukkan pada Tabel 3 tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan BUMN tidak selalu menunjukkan intensitas yang sama setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan BUMN *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2018. Teknik *quota sampling* dipilih untuk penelitian ini dengan menerapkan kriteria tertentu untuk sampel yaitu (1) Perusahaan BUMN yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2018. (2) Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2014 – 2018. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 85. Penelitian ini juga menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang menggunakan alat analisis berupa regresi data panel yang mana sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* yang telah dilakukan sebelumnya, model penelitian ini mengikuti hasil uji *random effect*. Dari hasil estimasi dengan menggunakan *random effect* dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$EM_{it} = \beta_0 + \beta_1 XCSR_{it} + \beta_2 FCF_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + d_{ANTM} + d_{BBNI} + d_{BBRI} + d_{BBTN} + d_{BMRI} + d_{GIAA} + d_{INAF} + d_{JSMR} + d_{KAEF} + d_{KRAS} + d_{PGAS} + d_{PTBA} + d_{SMBR} + d_{SMGR} + d_{TINS} + d_{TLKM} + d_{WIKA} + e_{it}$$

$$EM_{it} = 3.330145 + 2.260542_{CSR} + 0.563433_{FCF} + 0.392617_{SIZE} - 0.147602_{ANTM} + 0.249730_{BBNI} + 0.613975_{BBRI} + 0.171611_{BBTN} + 0.271627_{BMRI} + 0.261259_{GIAA} - 0.369471_{INAF} - 0.142095_{JSMR} - 0.175962_{KAEF} + 0.367219_{KRAS} + 0.035750_{PGAS} - 0.137389_{PTBA} - 0.272438_{SMBR} - 0.106532_{SMGR} - 0.204974_{TINS} - 0.084219_{TLKM} - 0.348310_{WIKA} + e_{it}$$

Tabel 4
Hasil Uji F

R-squared	0.969001	Mean dependent var	0.493134
Adjusted R-squared	0.967853	S.D. dependent var	0.184615
S.E. of regression	0.033101	Sum squared resid	0.088747
F-statistic	84.40037	Durbin-Watson stat	1.046633
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews,2020

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji F terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 84,40037. Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df_1 (jumlah variabel-1) = 4-1 = 3, dan df_2 (n-k-1) = 85-3-1 = 81, diperoleh nilai F_{tabel} 2,72. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ (84,40037 > 2,72) dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* (CSR), *free cash flow* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Tabel 5
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.330145	1.046365	3.182583	0.0021
CSR?	2.260542	0.206091	10.96867	0.0000
FCF?	0.563433	0.120827	4.663128	0.0000
UP?	0.392617	0.854030	4.597222	0.0429

Sumber : Output Eviews,2020

Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji secara parsial *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan memiliki tujuan tersendiri dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* yaitu untuk memperoleh keunggulan kompetitif contohnya seperti memenuhi ketentuan kontrak pinjaman, memenuhi ekspektasi masyarakat serta untuk menarik investor. Namun kegiatan *Corporate Social Responsibility* akan menimbulkan biaya politik yang cenderung mendorong dan menimbulkan peluang bagi perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba, sehingga tindakan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan hanya digunakan untuk menutupi tindakan manajemen labanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prawitaningrum (2015), Wardani dan Santi (2018) serta Putriana dkk (2018)

Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji secara parsial *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Nilai *free cash flow* yang cukup tinggi di perusahaan, akan menyebabkan manajemen mengalokasikan *free cash flow* tersebut untuk pembelian saham atau asset tetap, dan tidak menutup kemungkinan dengan adanya *free cash flow* yang tinggi manajer akan menginginkan adanya kompensasi bonus yang besar sehingga hal tersebut akan menimbulkan adanya asimetri informasi seperti halnya di jelaskan dalam teori keagenan. Perbedaan informasi yang diterima antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan dapat memberikan kesempatan kepada manajer

untuk melakukan praktik manajemen laba sehingga mengakibatkan informasi yang diterima pemilik perusahaan mengenai kinerja ekonomi perusahaan menjadi tidak valid. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kodriyah dan Fitri (2017).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan kategori ukuran besar cenderung akan memerlukan dana operasional yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan kategori ukuran kecil. Perusahaan dapat memperoleh dana tambahan melalui penerbitan saham atau penambahan hutang perusahaan. Dorongan perusahaan untuk mendapatkan dana akan membuat pihak manajemen cenderung melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Medyawati dan Astri (2016), Lubis dan Suryani (2018), Winarto (2019) serta Angnivillia (2019).

SIMPULAN

Pertama *Corporate social responsibility* (CSR), *free cash flow* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya variasi dari manajemen laba dipengaruhi oleh *Corporate social responsibility* (CSR), *free cash flow* dan ukuran perusahaan. **Kedua** Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya jika *Corporate social responsibility* (CSR) meningkat, maka akan semakin meningkat nilai manajemen laba. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat *Corporate social responsibility* (CSR) maka akan semakin rendah pula nilai manajemen laba. **Ketiga** *Free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya jika *Free cash flow* (FCF) meningkat, maka akan semakin meningkat nilai manajemen laba. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat *Free cash flow* (FCF) maka akan semakin rendah pula nilai manajemen laba. **Keempat** Ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya jika ukuran perusahaan meningkat, maka akan semakin meningkat nilai manajemen laba. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat ukuran perusahaan maka akan semakin rendah pula nilai manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal.2019.”Faktor – Faktor Pengungkapan CSR *Disclosure* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017”. E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang..Vol.8.No.8.
- Agustia, Dian. 2013.”*Pengaruh Free Cash Flow dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*”.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. AKRUAL.4 (2) (2013): 105-118 e-ISSN: 2502-6380.
- Agus, Widarjono.2013. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- Andrea, Firstian Putri dan Nera Marinda Machdar.2017.”Pengaruh Asimetri Informasi Arus Kas Bebas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”.Jurnal Bisnis dan Komunikasi.ISSN 2356 – 4385.
- Angnivillia, Nindiar.A.2019.”Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial,*Free Cash Flow, Leverage* dan *Size* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)”.*Skripsi*, Pogram Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anthony, R., Vijay Govindarajan, 2005.”*Management Control System*”.Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arief, Arvina. 2014. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Keuangan dan

- Jasa yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012)”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 3, h 1-9.
- Asyik, Nur Fadrih.2000.”Analisa Rasio Keuangan: Identifikasi Faktor – Faktor Dalam Memprediksi Laba”.Kajian Bisnis,No.19.
- Asyiroh, Nur & Ulil Hartono.2019.” *Firm Size, Leverage, Profitabilitas, Free Cash Flow, Good Corporate Governance Dan Earning Management: Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Dan Transportasi Di Indonesia*”.Jurnal Ilmu Manajemen.Vol.7.No.3.
- Dechow, Patricia M., R.G Sloan and A.P.Sweeney.(1995).*Detecting Earnings Management.The Accounting Review*.
- Desmiyawati *et al.* 2009.“Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.3, h 180-189.
- Dewi, Rina.P ; Maswar.P.R.2016.”Pengaruh *Free Cash Flow*, Kinerja Keuangan terhadap Earnings Management Dimoderasi *Corporate Governance*”.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.Vol.5 No.2.
- Duwi , Priyatno.2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eisenhardt, Kathleem.(1989).*Agency Theory: An Assesment and Review*.Academy of Management Review, 14.
- Elkington, John.(1998).*Cannobals With Forks:The Triple Bottom Line in 2st Century Business, Gabriola Island, BC:New Society Publishers*.
- Fuad, Samuel B.A.S.2019.”Pengaruh *Corporate Governance*, Arus Kas Bebas dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba”.*Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 8 No 4.
- Gayatri Dan Prasetya.2016. “Implikasi Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Manajemen Laba”.
- Gandhi, Nur Mahesti dan Zulaikha.2019.”Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus Pada Perusahaan

- Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.8.No.1.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I Ketut. 2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No 1.
- Habib, A. 2004. *Impact of Earnings Management on Value-Relevance of Accounting Information: Empirical Evidence from Japan*, *Managerial Finance* 30 (11).
- Healy, Paul M. and J.M. Wahlen. (1999). *A Review Of The Earnings Management Literature and It's Implications For Standard Seting*. *Accounting Horizons*: 13.
- Herlambang, Akbar.R. 2017. ”Analisis Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi”. *JOM Fekon*, Vol.4 No.1.
- Indah, Vika. (2018). ”Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016”. Universitas Jambi.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. ”*Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*”. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Vol. 8, 1 November : 1 - 94.
- Jensen, M. C and Meckling. 1993. The Modern Industrial revolution, Exit, and The Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48 (3), 831-880.
- Jensen, M.C. (1989). *Agency Cost of Free Cash Flow, Corporate Finance and Takeovers*. *The American Economic Review*.
- Kodriyah dan Fitri Anisah. 2017. ”Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya*.